

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era Revolusi Industri 4.0, lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas menjadi kompetensi penting karena memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan gagasan baru, berpikir fleksibel, serta menemukan solusi inovatif dalam menghadapi permasalahan pembelajaran dan tantangan perkembangan zaman (Ahmad, 2021).

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, khususnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia guna menciptakan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak lagi cukup ditopang oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga menuntut pengembangan kreativitas peserta didik agar mampu menjadi individu yang produktif, kritis, dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya (Hajro, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas merupakan bagian esensial dari tujuan pendidikan nasional, sehingga lembaga pendidikan, termasuk madrasah, berkewajiban untuk mengimplementasikan upaya peningkatan kreativitas peserta didik.

Kepala madrasah merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang ada (Sari, 2021).

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek akademik, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan madrasah, hubungan dengan masyarakat, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Kepala madrasah dituntut memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam mengembangkan lembaga pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman. (Simatupang, 2022).

Dalam konteks perubahan dan inovasi ini, Al-Qur'an memberikan pedoman penting sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11).

Ayat ini mengandung pesan bahwa perubahan dan kemajuan tidak akan terjadi tanpa adanya usaha dari manusia itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan semangat perubahan, baik pada guru maupun peserta didik, melalui pengelolaan yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan semangat perubahan inilah, madrasah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan relevan di era Revolusi Industri 4.0 (Makki, 2021).

Hubungan interpersonal yang kuat antara kepala madrasah dengan guru menjadi dasar utama dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi kreativitas peserta didik (Nisa, 2025). Kepala madrasah yang

mampu membangun kepercayaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung partisipasi guru dalam pengambilan keputusan akan menciptakan iklim kerja yang memotivasi (Nisaa'Shabrina, 2023). Dukungan semacam ini secara tidak langsung mempengaruhi cara guru mengajar dan merancang kegiatan belajar yang kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas peserta didik (Daulay, 2023).

Kreativitas dapat dimaknai sebagai aktivitas mental yang bersifat imajinatif, yang mencerminkan ketajaman dan fleksibilitas berpikir individu dalam menghasilkan gagasan baru, menciptakan inovasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan dengan pendekatan dan caranya sendiri. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk berpikir orisinal, adaptif, dan produktif dalam berbagai situasi kehidupan (Murfiah, 2016).

Kreativitas merupakan kemampuan yang terintegrasi dengan sikap serta proses berpikir individu. Kreativitas tidak hanya mencerminkan keterampilan dalam menghasilkan suatu karya, tetapi juga menunjukkan sikap keterbukaan dan proses mental yang memungkinkan seseorang melahirkan gagasan-gagasan orisinal melalui pengolahan, pengembangan, maupun penciptaan sesuatu yang baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, kreativitas menjadi unsur penting dalam mendorong terciptanya inovasi serta kemampuan pemecahan masalah secara efektif (Rohimah, 2020).

Kreativitas menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kreativitas merupakan aktivitas mental yang memungkinkan seseorang menghasilkan gagasan baru dan inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya (Muslimin, 2021). Kreativitas belajar peserta didik ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide-ide yang orisinal, bermanfaat, dan beragam sebagai bentuk inovasi dalam proses belajar (Ahmad, 2021).

Dengan demikian, individu yang kreatif dapat dicirikan sebagai pribadi yang memiliki imajinasi tinggi serta rasa ingin tahu yang kuat terhadap berbagai hal. Individu kreatif memandang dirinya sebagai sosok

yang penuh antusiasme, memiliki daya imajinasi yang luas, serta mampu memberdayakan potensi diri secara optimal tanpa dibatasi oleh rasa takut terhadap kegagalan. Sikap mental yang positif dan terbuka tersebut menjadi pendorong munculnya semangat untuk terus mengembangkan gagasan-gagasan kreatif. Oleh karena itu, upaya pengembangan kreativitas peserta didik perlu dilakukan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga yang berperan sebagai madrasah pertama dan utama dalam membentuk karakter serta potensi anak.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas keislaman, MTs An-Nur tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter religius dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik di madrasah belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs An-Nur Kota Cirebon, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan tugas yang menuntut pemikiran kreatif, peserta didik cenderung menunggu instruksi, meniru pekerjaan teman, atau mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri. Fenomena ini menggambarkan perlunya upaya yang lebih kuat dari kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik melalui peran, strategi, dan program yang inovatif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah umumnya lebih berfokus pada peningkatan

mutu pendidikan, kinerja guru, dan manajemen kelembagaan, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji peran kepala madrasah dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, kreativitas seringkali diposisikan sebagai tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, sehingga peran strategis kepala madrasah dalam membangun iklim, kebijakan, dan budaya madrasah yang mendukung tumbuhnya kreativitas belum banyak dikaji secara mendalam. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan, terlebih dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang mengkaji secara komprehensif praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi kreatif peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan empiris terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih transformatif dan adaptif.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MTs An-Nur Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon masih rendah, ditandai dengan sikap pasif, kurangnya inisiatif, dan minimnya ide-ide kreatif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik masih bergantung pada instruksi guru dan cenderung meniru pekerjaan teman ketika diberikan tugas yang menuntut kreativitas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Peran Kepala Madrasah yaitu Kepala Madrasah yang memiliki peran *sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (Mulyasa, 2021).
2. Kreativitas yaitu kemampuan berpikir kritis dan inovatif yang digunakan untuk menghasilkan ide, karya, atau solusi baru dalam kegiatan belajar (Yamin, 2020).
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah An-Nur Kota Cirebon, dibatasi pada peserta didik kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon?
2. Strategi apa saja yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon?
3. Program apa saja yang dikembangkan Kepala Madrasah untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon.
3. Menganalisis program yang dikembangkan Kepala Madrasah dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs An-Nur Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di bidang manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah: Memberikan wawasan dan strategi dalam mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mendorong kreativitas peserta didik.
- b. Bagi Guru: Menjadi referensi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik: Membantu siswa memiliki lingkungan belajar yang lebih mendukung kreativitas, keberanian berekspresi, dan inovasi.
- d. Bagi Madrasah: Menjadi dasar pengembangan program kreatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu madrasah.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik mengenai kreativitas peserta didik dan kepemimpinan madrasah.